

ARTIKEL PENELITIAN

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMASANGAN

GIGI TIRUAN OLEH TUKANG GIGI DI BREBES

JAWA TENGAH



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi

Oleh
SHINTA ALFIANI SHABRINA
J2A017051

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel Penelitian dengan judul “**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMASANGAN GIGI TIRUAN OLEH TUKANG GIGI DI BREBES JAWA TENGAH** ” telah disetujui sebagai memenuhi persyaratan pendidikan sarjana kedokteran gigi.

Semarang, 18 Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

drg. Arimbi, M.H Kes

drg. Dika AgungBakhtiar,Sp.Pros

NIDK.8825290019

NIP./NIK.CP 1026.089

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMASANGAN GIGI TIRUAN OLEH TUKANG GIGI DI BREBES JAWA TENGAH”** telah diujikan pada tanggal 18 Maret 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat sebagai Usulan Penelitian.

Semarang, 18 maret 2021

Penguji : drg. Dwi Windu Kinanti Arti, MMR
NIK.28.6.1026.295

Pembimbing I : drg. Arimbi, M.H Kes
NIDK. 88.2.5290.019

Pembimbing II : drg. Dika Agung Bakhtiar, Sp.Pro
CP. 1026.089

Mengetahui, Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Dr. drg. Risyandi Anwar, Sp.KGA.

NIP./NIK. 28.6.1026.246

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa:

Nama : Shinta Alfiani Shabrina

NIM : J2A017051

Fakultas : Fakultas Kedokteran Gigi

Prodi : S1 Kedokteran Gigi

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pemasangan Gigi Tiruan
Yang Dilakukan Oleh Tukang Gigi Di Brebes Jawa Tengah

Email : shintalfiani12@gmail.com

1. Memberikan hak bebas loyalitas kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan artikel penelitian saya demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatan, mengelola dalam bentuk pangkan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepada Perpustakaan Unimus tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta
3. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi ranpa melibatkan pihak

Perpustakaan Unimus dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam artikel penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Juli 2021



Shinta Alfiani Shabrina

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMASANGAN GIGI TIRUAN OLEH TUKANG GIGI DI BREBES JAWA TENGAH

Shinta Alfiani Shabrina¹, Arimbi², [Dika Agung Bakhtiar](#)²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang,

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang.

ABSTRAK

Background: Gigi memiliki beberapa peranan penting pada tubuh manusia yang berfungsi sebagai pengunyahan, estetik dan berbicara. Kehilangan gigi merupakan keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari tempat atau soketnya. Kehilangan gigi dapat terjadi karena trauma, karies dan penyakit periodontal. Kehilangan gigi dapat mengakibatkan setiap individu menjadi kurang percaya diri atau menumbuhkan rasa malu dan berkurangnya kemampuan pengunyahan serta berbicara. **Tujuan:** mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemasangan gigi tiruan. **Metode:** penelitian *observasional deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*. Populasi pada penelitian menggunakan 100 orang masyarakat Kecamatan Brebes. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi dan presentasi tiap variabel penelitian seperti latar belakang ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. **Hasil:** Penelitian ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang memilih membuat gigi tiruan oleh tukang gigi dikarenakan beberapa hal seperti harga perawatan dokter gigi lebih mahal dari pada tukang gigi, waktu yang dibutuhkan untuk tukang gigi melakukan perawatan tidak lama. Hal ini, di buktikan berdasarkan latar belakang ekonomi masyarakat yang tinggi dengan pendapatan perbulan Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 yaitu sebesar 54%, dengan tingkat pendidikan masyarakat lulusan SD- SMA sebesar 51%, frekuensi masyarakat kehilangan gigi sebesar 55%, frekuensi masyarakat terhadap pertimbangan dari segi teknik pengobatan alat dan bahan masyarakat cenderung memilih tukang gigi sebesar 54%, frekuensi masyarakat memilih pemasangan gigi tiruan pada tukang gigi sebesar 57%, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut cukup mengerti akan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. **Kesimpulan:** masyarakat dengan status ekonomi menengah, tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang cukup mengerti serta tingkat pendidikan rata-rata masyarakat lulusan SD-SMA masyarakat cenderung memilih pembuatan gigi tiruan pada tukang gigi.

Kata kunci: *Latar Belakang Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut*

Korespondensi: Shinta Alfiani Shabrina, c/o: Mahasiswa Program Sarjana Kedokteran gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang. HP. 085875466395. Email : shintaalfiani12@gmail.com

COMMUNITY PERCEPTION ON THE INSTALLATION OF DENTAL DENTAL BY A
DENTAL PERSONNEL IN BREBES, CENTRAL JAVA

Shinta Alfiani Shabrina¹, Arimbi², Dika Agung Bakhtiar²

¹Student of Undergraduate Degree of Dentistry, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah
University of Semarang,

²Lecturer of Undergraduate Degree of Dentistry, Faculty of Dentistry,
Muhammadiyah University of Semarang

ABSTRACT

Background: Teeth have several important roles in the human body that function as mastication, aesthetics and speech.. Tooth loss is a condition in which one or more teeth are removed from their sockets or sockets. Tooth loss can occur due to trauma, caries and periodontal disease. Loss of teeth can cause each individual to become less confident or grow shame and reduce the ability to chew and speak. **Objective:** knowing the public's perception of the installation of dentures. **Methods:** descriptive observational research with a quantitative approach. The population in this study used 100 people from Brebes District. The research analysis used univariate analysis to determine the distribution and presentation of each research variable such as economic background, education level, and knowledge of oral health. **Results:** This study proves that there are still many people who choose to make dentures by dental artisans due to several things, such as the price of dental care is more expensive than dental artisans, the time required for dental artisans to perform treatment is not long. This is proven based on the high economic background of the community with a monthly income of Rp. 2,500,000 – Rp. 3,500,000, which is 54%, with an education level of elementary-high school graduates of 51%, the frequency of tooth loss is 55%, the frequency of tooth loss is 55%. the community towards considerations in terms of treatment techniques, tools and materials, the community tends to choose dental artisans by 54%, the frequency of people choosing to install dentures on dental artisans is 57%, the level of public knowledge about dental and oral health is quite understanding of dental and oral health knowledge. **Conclusion:** people with middle economic status, the level of knowledge of dental and oral health are quite understanding and the average level of education of the people who graduate from elementary to high school, the community tends to choose dentures made by dental artisans.

Keywords: *Economic Background, Education Level, Dental and Oral Health Knowledge Level*

Correspondence: Shinta Alfiani Shabrina ,c/o: Student of Undergraduate Degree of Dentistry, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah University of Semarang. HP. 085875466395 . Email : shintaalfiani12@gmail.com

PENDAHULUAN

Gigi memiliki beberapa peranan penting pada tubuh manusia yang berfungsi sebagai pengunyahan, estetik dan berbicara. Kehilangan gigi merupakan keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari tempat atau soketnya (Gigi, Wahab and Adhani, 2017). Data Riskesdas Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, menyebutkan prevalensi kehilangan gigi karena dicabut atau tanggal sendiri yaitu sebanyak 17,35% (Riskesdas, 2018). Kehilangan gigi dapat terjadi karena trauma, karies dan penyakit periodontal. Kehilangan gigi dapat mengakibatkan setiap individu menjadi kurang percaya diri atau menumbuhkan rasa malu dan berkurangnya kemampuan pengunyahan serta berbicara (Gigi, Wahab and Adhani, 2017).

Kehilangan gigi dapat digantikan dengan pembuatan gigi tiruan (Lanjut *et al.*, 2018). Gigi tiruan memiliki fungsi meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara, memberikan dukungan untuk otot wajah, dan meningkatkan penampilan wajah dan senyum (Wahjuni, Redjeki and Wafi, 2019). Pembuatan gigi tiruan dapat dilakukan oleh dokter gigi. Namun, pada kenyataannya banyak masyarakat yang

memilih membuat gigi tiruan pada tukang gigi (Lanjut *et al.*, 2018).

Tukang gigi melakukan pekerjaan dibidang kesehatan gigi yang tidak memiliki ijazah resmi dari departemen kesehatan atau lembaga pendidikan kesehatan. Tukang gigi tidak memiliki bekal ilmu kedokteran gigi yang sesuai kaidah medis, tukang gigi hanya memiliki keterampilan dari belajar sendiri atau otodidak serta dari layanan internet sehingga memungkinkan dalam menangani pasien terdapat kesalahan atau masalah kesehatan lainnya (Lanjut *et al.*, 2018). Namun, kenyataannya banyak masyarakat yang memanfaatkan tukang gigi karena beberapa faktor seperti biaya tukang gigi yang murah, pengetahuan dari masyarakat yang kurang, serta dalam menjalankan praktiknya tukang gigi tidak membutuhkan waktu yang lama (Lanjut *et al.*, 2018).

Masyarakat menganggap pembuatan gigi tiruan yang dilakukan oleh dokter gigi lebih mahal di bandingkan dari pada tukang gigi sehingga masyarakat lebih memilih pemasangan gigi tiruan oleh tukang gigi. Menurut data Riskesdas tahun 2018 sebanyak 0,39 % penduduk Kabupaten Brebes melakukan pengobatan gigi dan mulut ke tukang gigi sedangkan sebanyak

0,76 % penduduk Provinsi Jawa Tengah melakukan pengobatan gigi dan mulut ke tukang gigi. Prevalensi pada kasus penduduk melakukan pengobatan gigi dan

mulut ke tukang gigi terdapat pada kelompok umur 65 tahun ke atas sebanyak 1,76 % sedangkan menurut kelompok pendidikan Tamat SMP/MTS sebanyak 0,68 % dan kelompok penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 0,81% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemasangan gigi tiruan yang dilakukan oleh tukang gigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan memberikan kuisisioner kepada masyarakat Kecamatan Brebes untuk mengisi beberapa pernyataan yang tersedia dari ketiga variabel yaitu latar belakang ekonomi, tingkat pendidikan, serta tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Populasi yang diambil yaitu masyarakat Kabupaten Brebes dengan populasi target masyarakat Kecamatan Brebes. Sampel pada penelitian ini 100

orang masyarakat Kecamatan Brebes . Pada Penelitian ini sampel diambil berdasarkan kriteria Inklusi dan Eksklusi yang dimana kriteria inklusi yaitu masyarakat Kecamatan Brebes, masyarakat yang tinggal di Kecamatan Brebes dengan usia 45- 65 tahun . Kriteria Eksklusi yaitu masyarakat diluar Kecamatan Brebes, masyarakat yang tidak bersedia untuk dilakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Brebes ini berawal melakukan perizinan terlebih dahulu kepada kepala Kecamatan Brebes untuk melakukan penelitian, kemudian memberikan inform consent kepada masyarakat yang bersedia dilakukan penelitian, lalu kemudian setelah masyarakat setuju untuk dilakukan penelitian kemudian masyarakat diberikan kuisisioner melalui link google form yang telah di bagikan peneliti, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap hasil kuisisioner yang telah di isi oleh masyarakat Kecamatan Brebes.

Kuisisioner yang digunakan untuk penelitian telah uji oleh Komisi etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dengan Nomor.069 / EC / FK / 2021.

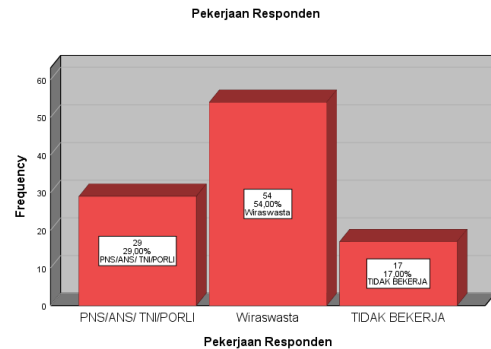
HASIL

Berdasarkan hasil analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subyek penelitian berupa Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, latar belakang ekonomi dan pendidikan. Hasil analisis ini dapat berupa distribusi frekuensi dan presentase tiap variabel.

Gambar 4. 1. Karakteristik Subyek Berdasarkan latar belakang ekonomi masyarakat.

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	PNS/ASN / TNI/PORLI	29	29.0	29.0	29.0
	Wiraswasta	54	54.0	54.0	83.0
	TIDAK BEKERJA	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel (1.A) Pekerjaan Responden di atas diperoleh Pekerjaan responden wiraswasta sebesar 54% dan pekerjaan PNS / ASN / TNI / PORLI responden sebesar 29%, serta responden yang tidak bekerja sebanyak 17%. Dengan jumlah total nya sebesar 100%.



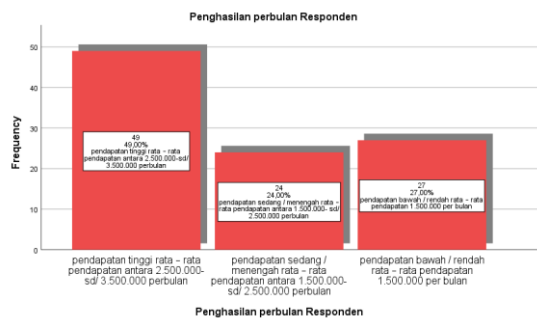
Gambar 4.1.A Karakteristik Subjek Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat

Penghasilan perbulan Responden

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid pendapatan tinggi rata – rata pendapatan antara 2.500.000-sd/ 3.500.000 perbulan	49	49.0	49.0	49.0
pendapatan sedang / menengah rata – rata pendapatan antara 1.500.000-sd/ 2.500.000 perbulan	24	24.0	24.0	73.0
pendapatan bawah / rendah rata – rata pendapatan 1.500.000 per bulan	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel (1.B) Penghasilan pendapatan responden di atas diperoleh penghasilan pendapatan

tinggi, rata-rata pendapatan antara 2.500.000 sd/ 3.500.000 perbulan sebesar 49% dan penghasilan pendapatan responden di atas diperoleh penghasilan pendapatan bawah 1.500.000 perbulan sebesar 27%, serta penghasilan pendapatan responden menengah diperoleh penghasilan pendapatan 24%. Dengan jumlah total nya sebesar 100%.

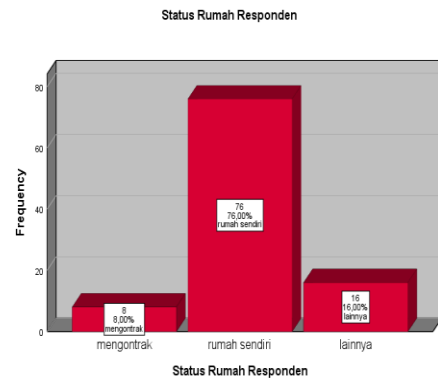


Gambar 4.1. B Karakteristik Subjek Berdasarkan Penghasilan Perbulan Masyarakat

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mengontrak	8	8,0	8,0	8,0
rumah sendiri	76	76,0	76,0	84,0
lainnya	16	16,0	16,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (1.C) Status rumah responden di atas diperoleh responden tinggal di rumah sendiri

sebesar 76%, dan responden tinggal rumah lainya seperti kos dan lainya sebesar 16%, serta responden yang tinggal mengontrak sebanyak 8%. Dengan jumlah total nya sebesar 100%.



Gambar 4.1.C Karakteristik Subjek Berdasarkan Status Rumah Masyarakat.

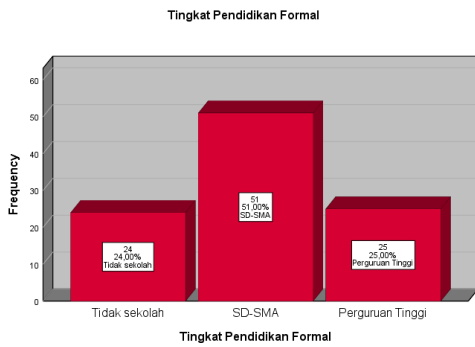
Tingkat Pendidikan Formal

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak sekolah	24	24,0	24,0	24,0
SD-SMA	51	51,0	51,0	75,0
Perguruan Tinggi	25	25,0	25,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Gambar 4. 2. Karakteristik Subyek Berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat

Berdasarkan tabel (2.A) Tingkat pendidikan responden di atas diperoleh tingkat pendidikan formal responden SD-

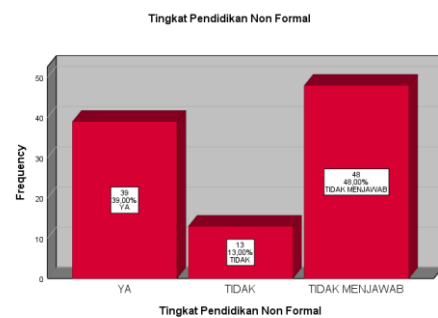
SMA sebesar 51% dan tingkat pendidikan perguruan tinggi responden sebesar 25%, serta responden yang tidak sekolah sebanyak 24%. Dengan jumlah total nya sebesar 100%.



Gambar 4.2. A Karakteristik Subjek Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat .

yang diikuti responden responden sebesar 39%, serta responden yang tidak menjawab tingkat pendidikan non formal sebanyak 13%. Dengan jumlah total nya sebesar 100%.

Gambar 4. 2 .B Karakteristik Subjek Berdasarkan Tingkat Pendidikan Non Formal Masyarakat.



Gambar 4. 3. Karakteristik Subyek Berdasarkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Tingkat Pendidikan Non Formal

		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	YA	39	39.0	39.0	39.0
	TIDAK	13	13.0	13.0	52.0
	TIDAK MENJAW AB	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

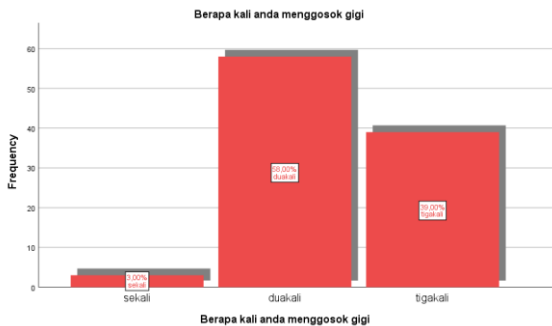
Berdasarkan tabel (2.B) Tingkat pendidikan non formal responden di atas diperoleh tidak menjawab tingkat pendidikan non formal responden sebesar 48% dan tingkat pendidikan non formal

Berapa kali anda menggosok gigi

		Frequen cy	Perce nt	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sekali	3	3,0	3,0	3,0
	duakal	58	58,0	58,0	61,0
	Tigak ali	39	39,0	39,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (4. 3. A) Frekuensi responden menggosok gigi di atas diperoleh responden yang menggosok gigi sebanyak 2 kali sebesar

58% dan responden yang menggosok gigi sebanyak 3 kali sebesar 39%, serta responden yang menggosok gigi sebanyak sekali dalam sehari sebanyak 3%. Dengan jumlah total sebesar 100%.

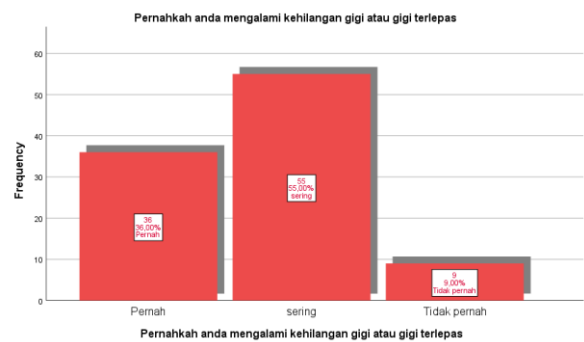


Gambar 4. 3. A Karakteristik Subjek Berdasarkan Berapa kali menggosok gigi

Pernahkah anda mengalami kehilangan gigi atau gigi terlepas

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulatif Percent
Val id				
Pernah	36	36,0	36,0	36,0
Sering	55	55,0	55,0	91,0
Tidak pernah	9	9,0	9,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (4.3.B) Frekuensi responden kehilangan gigi di atas diperoleh responden sering kehilangan gigi sebesar 55% dan responden dengan pernah kehilangan gigi sebesar 36%, serta responden tidak



pernah kehilangan gigi sebanyak 9%. Dengan jumlah total sebesar 100%.

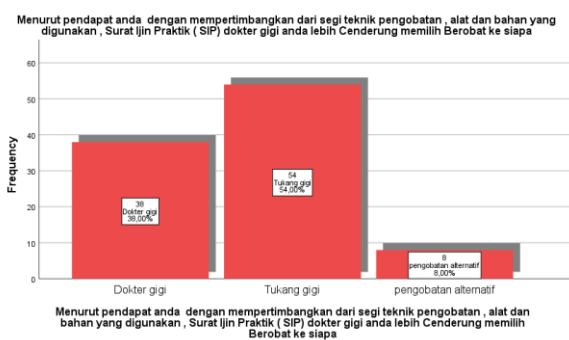
Gambar 4.3.B Karakteristik Subjek Berdasarkan Permasalahan Kesehatan gigi dan mulut untuk berobat kepada.

Menurut pendapat anda dengan mempertimbangkan dari segi teknik pengobatan , alat dan bahan yang digunakan , Surat Ijin Praktik (SIP) dokter gigi anda lebih Cenderung memilih Berobat ke siapa

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulatif Percent
Val id				
Dokter gigi	38	38,0	38,0	38,0
Tukang gigi	54	54,0	54,0	92,0
pengobatan alternatif	8	8,0	8,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (4.3.C) Pertimbangan responden dari segi teknik pengobatan, alat, dan bahan yang digunakan di atas diperoleh pendapat responden dari segi teknik pengobatan, alat dan bahan yang digunakan maka responden cenderung untuk berobat pada

tukang gigi sebesar 54% dan pendapat responden dari segi teknik pengobatan, alat dan bahan yang digunakan maka responden berobat pada dokter gigi sebesar 38%, serta pendapat responden dari segi teknik pengobatan, alat dan bahan yang digunakan maka responden berobat pada pengobatan alternatif



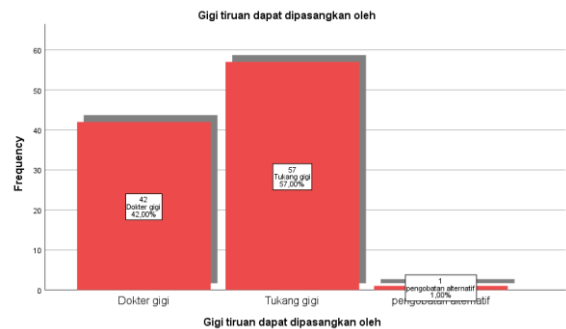
sebanyak 8%. Dengan jumlah total sebesar 100%.

Gambar 4.3.C Karakteristik Subjek Berdasarkan Segi Teknik Pengobatan, Alat dan Bahan Yang digunakan Lebih Cenderung Berobat Kepada

Gigi tiruan dapat dipasang oleh		Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Dokter gigi	42	42,0	42,0	42,0
	Tukang gigi	57	57,0	57,0	99,0
	pengobatan alternatif	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (3. D) Pemasangan gigi tiruan di atas diperoleh

responden yang memasang gigi tiruan pada tukang gigi sebesar 57% dan responden yang memasang gigi tiruan pada dokter gigi sebesar 42%, serta responden yang memasang gigi tiruan pada pengobatan alternatif lainnya



sebanyak 1%. Dengan jumlah total sebesar 100%.

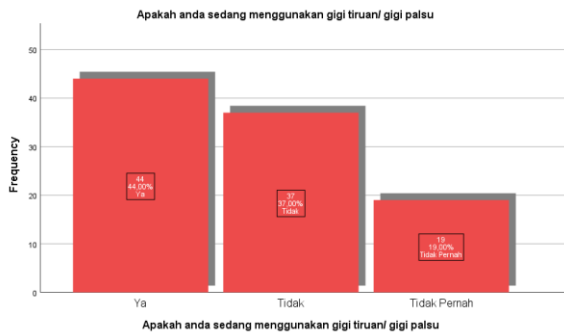
Gambar 4. 3. D Karakteristik Subjek Berdasarkan Pemasangan Gigi Tiruan

Apakah anda sedang menggunakan gigi tiruan/ gigi palsu

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid Ya	44	44,0	44,0	44,0
Tidak	37	37,0	37,0	81,0
Tidak Pernah	19	19,0	19,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (4. E) Responden sedang menggunakan gigi tiruan di atas diperoleh responden sedang menggunakan gigi tiruan sebesar 44% dan responden yang tidak menggunakan

gigi tiruan sebesar 37 %, serta responden yang tidak pernah menggunakan gigi tiruan sebanyak 19%. Dengan jumlah total sebesar 100%.

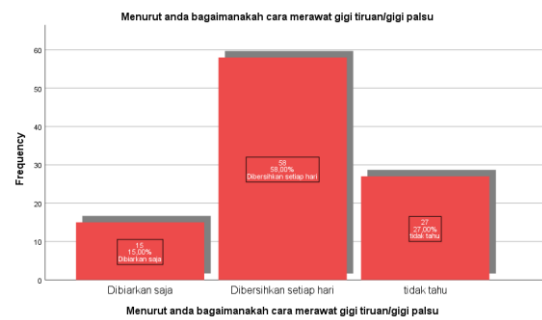


Gambar 4. 3. E Karakteristik Subjek Berdasarkan Penggunaan Gigi Tiruan

Menurut anda bagaimanakah cara merawat gigi tiruan/gigi palsu

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dibiarkan saja	15	15,0	15,0	15,0
Dibersihkan setiap hari	58	58,0	58,0	73,0
tidak tahu	27	27,0	27,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (4. F) Cara merawat gigi tiruan diatas diperoleh responden yang merawat gigi tiruan dengan cara dibersihkan setiap hari sebesar 58% dan responden tidak tahu cara merawat gigi tiruan sebesar 27 %, serta responden yang membiarkan gigi tiruan tidak terawat sebanyak 15%. Dengan jumlah total sebesar 100%.



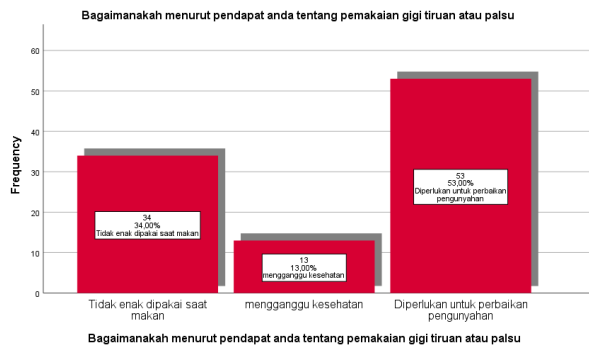
Gambar 4. 3. F Karakteristik Subjek Berdasarkan Cara Merawat Gigi Tiruan

Bagaimanakah menurut pendapat anda tentang pemakaian gigi tiruan atau palsu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak enak dipakai saat makan	34	34,0	34,0	34,0
mengganggu kesehatan	13	13,0	13,0	47,0
Diperlukan untuk perbaikan pengunyahan	53	53,0	53,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (4.3. G) pemakaian gigi tiruan di atas diperoleh responden yang memakai gigi tiruan digunakan untuk perbaikan pengunyahan sebesar 53% dan responden yang merasa saat menggunakan gigi tiruan tidak enak saat makan sebesar 34 %, serta responden yang merasa terganggu kesehatan saat

menggunakan gigi tiruan sebanyak 13%. Dengan jumlah total sebesar 100%.

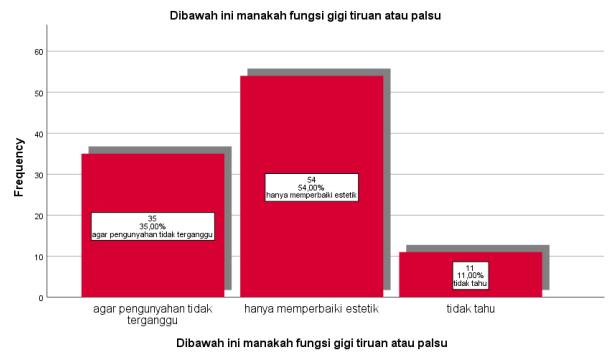


Gambar 4. 3 G Karakteristik Subjek Berdasarkan Pemakaian Gigi Tiruan

Dibawah ini manakah fungsi gigi tiruan atau palsu

	Valid	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
agar pengunyahan tidak terganggu	35	35,0	35,0	35,0	35,0
hanya memperbaiki estetik	54	54,0	54,0	89,0	89,0
tidak tahu	11	11,0	11,0	100,0	100,0
Total	100	100,0	100,0		

Berdasarkan tabel (4.3.H) Fungsi gigi tiruan di atas diperoleh responden yang mengetahui fungsi gigi tiruan sebagai perbaikan estetik sebesar 54% dan responden yang mengetahui fungsi gigi tiruan agar pengunyahan tidak terganggu sebesar 35%, serta responden yang tidak mengetahui fungsi gigi tiruan sebanyak 11%. Dengan jumlah total sebesar 100%.

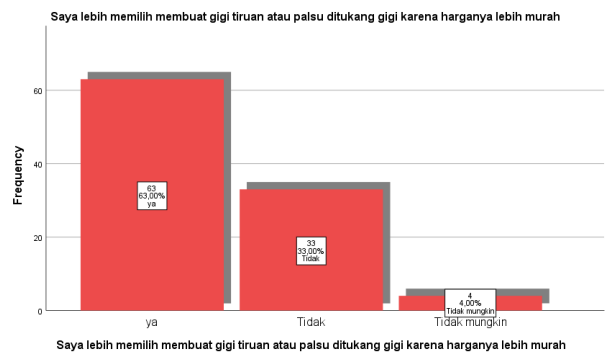


Gambar 4. 3. H Karakteristik Subjek Berdasarkan Fungsi Gigi Tiruan

Saya lebih memilih membuat gigi tiruan atau palsu ditukang gigi karena harganya lebih murah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	63	63,0	63,0	63,0
	Tidak	33	33,0	33,0	96,0
	Tidak mungkin	4	4,0	4,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (4. 3.I) Responden memilih pembuatan gigi tiruan di tukang gigi karena harganya lebih murah di atas diperoleh responden yang setuju memilih membuat gigi tiruan pada tukang gigi sebesar 63% dan responden yang tidak menyetujui memilih membuat gigi tiruan pada tukang gigi sebesar 33 %, serta responden yang tidak mungkin setuju pembuatan gigi tiruan pada tukang gigi sebanyak 4%. Dengan jumlah total nya sebesar 100%.



Gambar 4. 3. I Karakteristik Subjek Berdasarkan Pemilihan Pembuatan gigi Tiruan Ke Tukang Gigi.

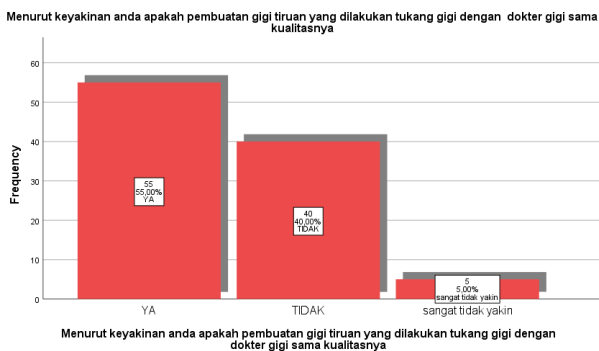
Menurut keyakinan anda apakah pembuatan gigi tiruan yang dilakukan tukang gigi dengan dokter gigi sama kualitasnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	55	55,0	55,0	55,0
	TIDAK	40	40,0	40,0	95,0
	sangat tidak yakin	5	5,0	5,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (4.3. J) Responden memilih pembuatan gigi tiruan di tukang gigi sama kualitasnya dengan dokter gigi diperoleh responden yang setuju memilih membuat gigi tiruan pada tukang gigi sebesar 55% dan Responden yang tidak menyetujui memilih membuat gigi tiruan pada tukang gigi sebesar 40 %, serta

responden yang tidak mungkin setuju pembuatan gigi tiruan pada tukang gigi sebanyak 5%. Dengan jumlah total nya sebesar 100%.

Gambar 4. 3. J Karakteristik Subjek



Berdasarkan Kualitas Pemasangan Gigi Tiruan oleh Tukang Gigi dan Dokter Gigi.

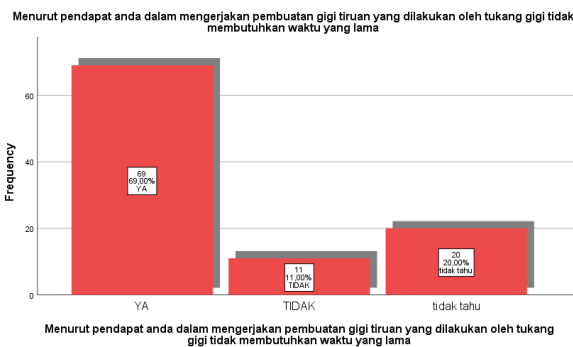
Menurut pendapat anda dalam mengerjakan pembuatan gigi tiruan yang dilakukan oleh tukang gigi tidak membutuhkan waktu yang lama

Valid		Frequ	Perc	Valid	Cumulati
		ency	ent	Percent	ve
Valid	YA	69	69,0	69,0	69,0
	TIDA	11	11,0	11,0	80,0
	K	20	20,0	20,0	100,0
	tidak tahu				
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (4.3. K) Pendapat responden dalam mengerjakan pembuatan gigi tiruan

yang dilakukan oleh tukang gigi tidak membutuhkan waktu yang lama di atas diperoleh responden yang setuju pembuatan gigi tiruan pada tukang tidak membutuhkan waktu yang lama sebesar 69% dan responden yang tidak tahu akan waktu pembuatan gigi tiruan pada tukang gigi sebesar 20 %, serta responden yang tidak setuju sebanyak 11%. Dengan jumlah total nya sebesar 100%.

Gambar 4. 3. K Karakteristik Subjek Berdasarkan Waktu



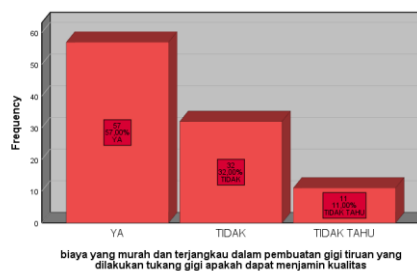
Pembuatan Gigi Tiruan oleh Tukang Gigi

Dengan biaya yang murah dan terjangkau dalam pembuatan gigi tiruan yang dilakukan tukang gigi apakah dapat menjamin kualitas dari segi bahan, dan pemasangan gigi tiruan

		Frequency	Perc ent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	57	57,0	57,0	57,0
	TIDAK	32	32,0	32,0	89,0
	TIDAK TAHU	11	11,0	11,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (4.3. L) Penjaminan kualitas dari segi bahan, dan pemasangan gigi tiruan di atas diperoleh responden yang setuju memilih membuat gigi tiruan dengan kualitas biaya yang murah dan terjangkau yang dilakukan oleh tukang gigi dapat menjamin kualitas pembuatan gigi tiruan sebesar 57% dan responden yang tidak menyetujui berdasarkan kualitas biaya yang murah dan terjangkau dalam segi bahan dan pemasangan gigi tiruan sebesar 32%, serta responden yang tidak tahu akan kualitas yang menjamin pembuatan gigi tiruan sebanyak 11%. Dengan jumlah total nya sebesar 100%.

biaya yang murah dan terjangkau dalam pembuatan gigi tiruan yang dilakukan tukang gigi apakah dapat menjamin kualitas



Gambar 4. 3. L Karakteristik Subjek Berdasarkan Kualitas Biaya Pembuatan Gigi Tiruan.

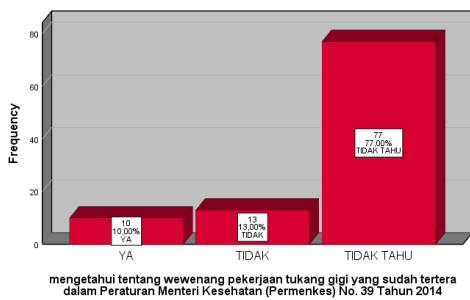
Apakah anda mengetahui tentang wewenang pekerjaan tukang gigi yang sudah tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 39 Tahun 2014 tentang pembinaan, pengawasan dan perizinan pekerjaan tukang gigi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	10	10,0	10,0	10,0
	TIDAK	13	13,0	13,0	23,0
	TIDAK TAHU	77	77,0	77,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (4.3. M) Pengetahuan responden tentang wewenang pekerjaan tukang gigi yang sudah tertera dalam permenkes no 39. Tahun 2014. responden yang tidak tahu permenkes tersebut sebesar 77% dan responden yang tidak tahu menu tentang permenkes tersebut sebesar 13 %, serta responden yang mngetahui

tentang permenkes wewenang tukang gigi sebanyak 10%. Dengan jumlah total sebesar 100%.

mengetahui tentang wewenang pekerjaan tukang gigi yang sudah tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 39 Tahun 2014



Gambar 4. 3. M Karakteristik Subjek Berdasarkan Wewenang Pekerjaan Tukang Gigi

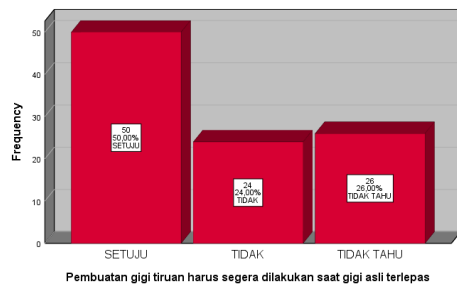
Pembuatan gigi tiruan harus segera dilakukan saat gigi asli terlepas atau hilang

		Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulatif Persentase
Valid	SETUJU	50	50,0	50,0	50,0
	TIDAK	24	24,0	24,0	74,0
	TIDAK TAHU	26	26,0	26,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel (4.3. N) Pembuatan gigi tiruan harus segera dilakukan saat gigi asli terlepas atau hilang di atas diperoleh responden yang setuju pembuatan gigi tiruan yang harus segera dilakukan sebesar 50% dan responden yang tidak tahu tentang pembuatan gigi tiruan yang harus segera

dilakukan sebesar 26 %, serta responden yang tidak setuju pembuatan gigi tiruan yang harus segera dilakukan sebanyak 24%. Dengan jumlah total sebesar 100%.

Pembuatan gigi tiruan harus segera dilakukan saat gigi asli terlepas



Gambar 4. 3. N Karakteristik Subjek Berdasarkan Pembuatan Gigi Tiruan yang Segera Dilakukan.

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap pemasangan gigi tiruan oleh tukang gigi di Brebes Jawa Tengah sejumlah 100 masyarakat. Karakteristik subjek penelitian mayoritas berusia 41 – 65 tahun yang memiliki rata – rata umur 53,25 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, pada masyarakat Kecamatan Brebes di dapati pada variabel latar belakang ekonomi yaitu Pekerjaan Responden didapatkan pada pekerjaan responden sebagai wiraswasta paling dominan pada masyarakat Kecamatan Brebes sebesar

54% dengan rata-rata penghasilan masyarakat Kecamatan Brebes perbulan yaitu pada kelompok penghasilan pendapatan tinggi dengan rata-rata pendapatan antara 2.500.000 sd/ 3.500.00 perbulan sebesar 49% dengan Status rumah yang dimiliki masyarakat Kecamatan Brebes yang tinggal di rumah milik sendiri atau pribadi sebesar 76%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Masyarakat yang ada di Kecamatan Brebes dengan pendapatan status ekonomi menengah. Hal ini dikarenakan, Status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan finansial keluarga (Indrawati, 2015). Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan, yaitu : 1.) Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan, 2.) Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 perbulan, 3.) Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan, 4.) Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata di bawah Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Perolehan rata-rata tingkat pendidikan masyarakat didapati hasil masyarakat dengan tingkat pendidikan formal SD- SMA sebesar 51% dan masyarakat yang tidak mengikuti pendidikan non formal sebesar 48%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berada di Kecamatan Brebes rata-rata yaitu tingkat pendidikan SD – SMA. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Gigi, Wahab and Adhani, 2017). Tingkat pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan perilaku positif. Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas (Gigi, Wahab and Adhani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat dari pengetahuan masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut didapati hasil frekuensi masyarakat untuk menggosok gigi sehari 2x sebesar 58%, frekuensi masyarakat kehilangan gigi sebesar 55%, frekuensi masyarakat terhadap pertimbangan dari segi teknik pengobatan alat dan bahan masyarakat cenderung memilih tukang gigi sebesar

54%, frekuensi masyarakat memilih pemasangan gigi tiruan pada tukang gigi sebesar 57%, frekuensi masyarakat yang sedang menggunakan gigi tiruan sebesar 44%, frekuensi masyarakat yang mengetahui cara membersihkan gigi tiruan sebesar 58%, frekuensi masyarakat mengetahui akan fungsi gigi tiruan sebesar 53%, frekuensi masyarakat mengetahui fungsi gigi tiruan sebagai perbaikan estetik sebesar 54%, frekuensi masyarakat setuju akan tempat pembuatan gigi tiruan pada tukang gigi sebesar 63%, frekuensi masyarakat yang setuju akan waktu pembuatan gigi tiruan yang dilakukan oleh tukang gigi tidak membutuhkan waktu yang lama sebesar 69%, frekuensi masyarakat yang setuju akan tempat pembuatan gigi tiruan yang ditinjau dari segi biaya yang murah serta terjangkau dapat menjamin kualitas pembuatan gigi tiruan pada tukang gigi sebesar 57%, frekuensi masyarakat tidak mengetahui akan permenkes tentang wewenang pekerjaan tukang gigi sebesar 77%, dan untuk frekuensi masyarakat yang setuju akan pembuatan gigi tiruan harus segera dilakukan saat gigi hilang atau lepas sebesar 50%. Berdasarkan dari hasil penelitian pada pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan masyarakat akan kesehatan

gigi dan mulut di Kecamatan Brebes cukup mengerti akan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Menurut Budiharto mengatakan tingkat pengetahuan berhubungan erat dengan sikap seseorang tentang penyakit termasuk penyakit gigi yang menyebabkan seseorang kehilangan gigi sehingga memilih jasa pelayanan kesehatan yang menurutnya baik sesuai dengan tingkat pengetahuannya, dalam hal ini yaitu pemilihan jasa pelayanan tukang gigi dalam pembuatan gigi tiruan(Gigi, Wahab and Adhani, 2017). Hananto (2004), menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat yang tidak sehat yang akan berdampak kepada sikap, tindakan tersebut mencerminkan kondisi yang tidak sehat serta Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan adalah respon seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan modern atau tradisional(Gigi, Wahab and Adhani, 2017).

Menurut teori Green (1980) menyatakan pada pembuatan permintaan gigi tiruan seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu, faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pendukung (enabling factors),

serta faktor pendorong (reinforcing factors). Terdapat faktor lain menurut Notoatmodjo (2012), yaitu faktor pengetahuan, keyakinan, tersedianya fasilitas, dan perilaku petugas kesehatan. Pengetahuan mengenai gigi tiruan itu sendiri merupakan kepandaian memilih tenaga kesehatan, pengetahuan tentang batasan-batasan atau wewenang pekerjaan tenaga kesehatan tersebut dalam membuat gigi tiruan sebelum membuat keputusan. Seseorang yang memiliki pendidikan yang semakin tinggi maka seseorang tersebut semakin mudah menerima informasi (Gigi, Wahab and Adhani, 2017).

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang cukup mengerti akan pengetahuan tersebut tidak menjamin masyarakat lebih memilih membuat gigi tiruan ke dokter gigi. Hal tersebut dikarenakan masyarakat lebih memilih ke tukang gigi dengan biaya yang lebih murah dan beranggapan bahwa kualitas pelayanan tukang gigi dan dokter gigi sama, walaupun pada kenyataannya kualitas

pelayanan di dokter gigi lebih menjamin dari pada tukang gigi.

2. Dari hasil penelitian berdasarkan masing – masing variabel didapatkan masyarakat dengan status ekonomi menengah, tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang cukup mengerti serta tingkat pendidikan rata-rata masyarakat lulusan SD-SMA masyarakat cenderung memilih pembuatan gigi tiruan pada tukang gigi.

SARAN

Perlu dilakukan sosialisasi tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang berkualitas dari PDGI bekerja sama dengan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ika Andriani. 2012. Efektivitas Antara Scalling Root Planning(SRP) dengan dan Tanpa Pemberian Ciprofloxacin Per Oral Pada Penderita Periodontitis. Insisiva Dental Journal. Volume 1, No. 2(<file:///C:/Users/Hp/AppData/Local/Temp/885-1547-2-PB.pdf>).

2. Sunnati Alfwardi, Prastya Roza Della Valday. 2011. HUBUNGAN DESAIN CENGKRAM GTSL AKRILIK DENGAN RESESI GINGIVA GIGI PENYANGGA. Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala. Volume 3(2):332-399.
3. Dewi Desak Ketut Ratna, dkk. 2016. “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. volume 4.
4. Dharmawan Devi, Jonathan Ivonne. Mei 2019. Pertanggung jawaban hukum praktik tukang gigi yang melebihi wewenangnya. Universitas Hang Tuah, Jalan Arief Rachman Hakim No.150, Keputih, Sukolilo, Keputih, Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60111. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 8, No 1, hlm 01-129.
5. Indrawati Endang Sri. April 2015. Status Sosial Ekonomi dan Intensitas komunikasi keluarga pada ibu rumah tangga di panggung kidul Semarang utara. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang Semarang 50275.esi_iin@yahoo.com. Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.1, 52-57.
6. James Field and Claire Storey. 2020. Textbook Removable Prosthodontics at a Glance. New Delhi, India. LCCN 2019056770 (print), LCCN 2019056771 (ebook) | ISBN 9781119510741 (paperback), ISBN 9781119510710 (adobe pdf) | ISBN 9781119510697 (epub).
7. Jatuadomi, Paulina N, Gunawan, Siagian Krista V. Januari-Juni 2016. Alasan pemakaian gigi tiruan lepasan pada pasien poliklinik gigi di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado E-

- mail: omijatuadomi@yahoo.com.
- Jurnal e-GiGi (eG), Volume 4 Nomor 1.
8. James Field and Claire Storey. 2020. Textbook Removable Prosthodontics at a Glance. , New Delhi, India. LCCN 2019056770 (print), LCCN 2019056771 (ebook) | ISBN 9781119510741 (paperback), ISBN 9781119510710 (adobe pdf) | ISBN 9781119510697 (epub).
 9. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Berita Negara Republik Indonesia , Riset Kesehatan Dasar 2018.
 10. Siagian Krista V. Januari-Juni 2016. Kehilangan sebagian gigi pada rongga mulut. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Email: veroagian@yahoo.com. Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 4, Nomor 1.
 11. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Berita Negara Republik Indonesia: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014. In: ; 2014.
 12. Rahmayani Liana, Herwanda dan Idawani Melisa. September-Desember 2013. Perilaku pemakai gigi tiruan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan (Denture wearer's behavior towards removable denture cleansing care). Vol. 62, No. 3 Hal. 83-88. ISSN 0024-9548.
 13. Waluyo Minto. 2005, Panduan dan Aplikasi *Struktural Equation Modelling (SEM)* Jilid II. Yayasan Humaniora, Surabaya.
 14. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta; 2010.
 15. Sofya Pocut Aya, Rahmayani Liana, Fatmawati Fenny. 2016. Tingkat

- Kebersihan Gigi Tiruan Sebagian Lepasan Resin Akrilik ditinjau dari Frekuensi dan Metode Pembersihan. Staf pengajar Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Syiah Kuala, Program Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Syiah Kuala. journal syiah kuala 2016. E-ISSN : 2502-0412.
16. Pongibidan. 2013. Inlay, crowns and bridges a clinical handbook. 4th ed. London: Wright Bristol. Pp: 59. *Fabrication Unilateral Over Denture With Combination Horizontal Retention and Vertical Attachment (laboratory procedure)* DOI:10.20473/jvhs.V3I1.2019.1116(<https://media.neliti.com/media/publications/289369-fabrication-of-unilateral-over-denture-w-969b5ba6.pdf>).
17. Samino , Sepsetyowati Tri Windiari. Juli 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemilihan Tempat Pembuatan Gigi Tiruan di Wilayah Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Tanjung Bintang , Lampung Selatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati , Puskesmas Rawat Inap Tanjung Bintang, Lampung Selatan . Jurnal Dunia Kesehatan masyarakat Volume 6. Nomor 3.
18. Wahab Sofi Arnesti, Adhani Rosihan, Widodo. April 2017 . Perbandingan Karakteristik Pengguna Gigi Tiruan yang dibuat di Dokter Gigi dengan Tukang Gigi di Banjarmasin. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin .Jalan veteran No 12B, Banjarmasin, Kalsel, email: sofiarnestiwahab123@gmail.com . Vol I. No 1.
19. Segura VAI, Ilyana A, Ceniseros SEP, Belmares SY, González ML.2015. Etiology and Microbiology of Periodontal Diseases: A review.

- African Journal of Microbiology Research. 9 (48) : 2301-2302.(
<file:///C:/Users/Hp/AppData/Local/Temp/885-1547-2-PB.pdf>).
20. Siyoto Sandu, Sodik Ali. Juni 2015 .
 Buku dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing,. ISBN: 978-602-1018-18-7
21. Gomgom Simanjuntak, B. 2015.
 Keabsahan Tukang Gigi Terkait Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 40/PUU-X.2012 Mengenai Permohonan Perkara Pengujian Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran Terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Surabaya : Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Surabaya.
22. Sudigdo Sastroasmoro, Ismael Sofyan. Buku Dasar – dasar metodologi penelitian klinis. Edisi Ke-4 2011. ISBN : 978-602 8674-54-6.
23. Sugiyono. Buku metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Oktober, 2013. ISBN:979-8433-64-0.
24. Gumayesty Yeyen. Oktober 2017. Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pemakaian gigi tiruan di desa mayang pongkai kecamatan Kampar Kiri tengah Kabupaten Kampar. Program Studi D-III Teknik Gigi STIKes Hang Tuah Pekanbaru e-mail: yeyenrangkuti@gmail.com. Vol. 8 No. 1. Pekanbaru
25. Yulianto, Robihaningrum Namira and Elinda Bella Dhea. January 2019. Management Multivariate Analysis Methods for Variables Measurement in Scientific Papers. Cikokol Tangerang. Vol 3, No. 1. e-ISSN: 2622 6804 p-ISSN:2622-6812.

26. Endang Sri Indrawati. April 2015.
Status Sosial Ekonomi dan
Intensitas Komunikasi Keluarga
pada Ibu Rumah Tangga di nggung
Kidul Semarang Utara. Vol.14 No.1
April 2015, 52-57.

⋮
⋮